

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting. Laporan keuangan yang dibuat oleh tiap perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dan kondisi keuangan perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan akan digunakan pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Selain itu, kondisi keuangan yang bermasalah juga dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya. Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Sterling, 1970 dalam Watts, 2003a). Karena itu

konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi.

Konservatisme didefinisikan sebagai konsep untuk menunda pengakuan terhadap arus kas masuk mendatang (Watts,1993), dan sebagai akuntansi konservatif yang umumnya menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan, serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Hendriksen, 1992). Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan asset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Faktor yang mempengaruhi konservatisme adalah kesulitan keuangan.

Terdapat pro dan kontra sehubungan dengan penerapan prinsip konservatisme. Pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi resiko perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Monahan (1999) dalam Dwiputranto (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konservatisme maka nilai buku yang akan dilaporkan akan semakin bias.

Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan daves,

2003). Di Indonesia kepailitan (*failure*) diatur dalam UU. No.1 tahun 1998, disebutkan bahwa debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak dapat membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan tidak dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonan sendiri, maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya. Permohonan ini dapat juga diajukan oleh Kejaksaan untuk kepentingan umum. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi.

Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer. Dalam teori signaling menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba non-diskresioner periode kini. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode kini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. (Lo, 2005:400).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan di atas akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Bagi investor, memberikan gambaran mengenai pengaruh faktor-faktor konservatisme sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain dalam kajian berikutnya.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penentuan sampling dan periode penelitian. Dalam penelitian ini, sampling ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013) menggunakan *purposive sampling* dengan periode penelitian yakni pada tahun 2008 - 2010. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2016. Penelitian ini pengukuran variabel dependen menggunakan model Givoly dan Hayn (Sari, 2004;24). berdasarkan keadaan pasar keuangan yang telah mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga dapat dikaitkan dalam pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan pada saat masa tersebut.